

POTENSI MAKAM PARMATA SAPIHAK TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA BINABO JULU, KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN (2015-2018)

OLEH:

SURYA APSO

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Abstract

This study aims to describe of existence of Makam Sapihak toward life of the community of Binabo Julu village, Barumun sub-district, Padang Lawas District, 2015-2018. The approach of the research used descriptive qualitative interview was conducted in collecting the data. The result of the research was 1) existence of Makam Sapihak since a long time ago but the community did not really care about it and the community care Makam Sapihak since 2015, 2) the influence of Makam Sapihak toward the community around there included social sector (the existence of community organizations around to care again the Makam Sapihak), economic sector (the creation entrepreneurship of where the community around them makes Makam Sapihak as a tourist attraction), culture sector (creating a culture or tradition of pilgrimage or visiting the Makam Sapihak), and 3) there is government involvement in the preservation of the Sapihak Grave.

Key words: *Makam Sapihak potential, social, economic, culture.*

I. PENDAHULUAN DAN URAIAN TEORI

Kekayaan Indonesia itu memang tidak bandingnya, buktinya hingga hari ini masih banyak kekayaan-kekayaan negeri ini yang belum tereksplorasi. Baik di bidang kekayaan sumber daya alamnya, sosial, terlebih lagi tentang sejarah- sejarah yang pernah di tulis di negeri ini. Salah satu adalah sejarah makam oppu permata saphak yang berlokasi di desa Binabo Julu, Sabarimba, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Makam ini adalah salah bukti sejarah lahirnya sebuah suku marga di batak mandailing yaitu, marga daulay. Makam ini memiliki panjang kurang lebih 7 m, itu artinya ompu permata saphak ini dahulunya sangat tinggi. Di lokasi makam beliau ini terdapat juga makam yang sama panjangnya, yang menurut cerita warga sekitar adalah makam istri beliau yang memiliki panjang kurang lebih 5 m. Lokasi makam yang berada di perbukitan (gunung) permata saphak membuat makam ini menjadi salah objek wisata andalan di kabupaten padang lawas. Namun karena masih kurang perhatian dan publikasi, makam ini hanya terkenal di sekitar Tapanuli Selatan bagian Selatan.

Makam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kubur, memakamkan, memasukkan kedalam makam, menguburkan dan

menebumikan. Kata makam disamakan pengertiannya dengan kuburan, kubur sendiri berasal dari bahasa arab Qubur, yang berarti memendam, melupakan, memasukkan, menebumikan, kata makam juga berarti tempat, tempat tinggal dan kediaman.

Secara etimologi, nama makam berasal dari kata Koma Yakumu yang artinya tempat berdiri, atau dalam bahasa Arab disebut juga Maqom artinya tempat yang dimaksud dengan di sini adalah tempat peristirahatan terakhir bagi orang-orang yang telah meninggal dunia.

Kemudian dapat berarti pula derajat, mungkin ini pengaruh dari India, karena orang suka berhubungan dengan waktu orang-orang yang dianggap keramat tersebut sudah meninggal, maka kata makam itu dapat berarti kuburan sedangkan kata kuburan itu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu Kabr yaitu Madfan, Makbarah, Dharreh, jika bagi kuburan orang yang mati syahid disebut Masyhad (kebanyakan istilah ini dipakai oleh orang-orang Syi'ah (Astuti, 2002:29).

Makam dikenal dengan dalam agama islam, namanya "ziarah". Makam bagi masyarakat bukan hanya sekedar mengubur mayat akan tetapi makam adalah tempat yang dikeramatkan dan keberadaan makam juga diartikan sebagai simbol yang ada kaitannya dengan mempertahankan konservasi sumber

daya alam (Miskawi, 2007:37). Ziarah ini dilakukan terutama sekali terhadap makam orang tua atau keluarga sendiri, dan maksudnya ialah untuk memenangkan kebesaran tuhan dan untuk memanjatkan doa agar arwah keluarga itu mendapat kurnianya. Pengertian makam dalam penelitian ini disamakan pengertiannya dengan penjelasan diatas yakni sebagai tempat dikebumikannya oppu permata saphak.

Makam itu sebagai tempat kediaman yang terakhir dan yang abadi, diusahakan pula untuk menjadi perumahan yang sesuai dengan orang yang dikubur dari situ dan dengan alam yang sudah berganti. Hal ini dapat dilihat pada pemakaman para raja yang struktur makam diibaratkan seperti istana yang terdiri dari keluarga serta pembesar-pembesar pengiringnya yang terdekat. Demikianlah, maka pemakaman itu merupakan suatu gugusan cungkub-cungkub dan jirat-jirat, yang dikelompokkan menurut hubungan kekeluargaannya. Gugusan ini dibagi dalam berbagai halaman yang dipisahkan oleh tembok-tembok tetapi dihubungkan dengan gapura-gapura, sedangkan biasanya sebuah masjid pelengkapanya (masjid makam) (Soekmono, 1973: 83).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa makam merupakan kubur, memakamkan, memasukkan kedalam makam, menguburkan dan mengubumikan. Makam bagi masyarakat bukan hanya sekedar mengubur mayat akan tetapi makam adalah tempat yang dikeramatkan, Makam itu sebagai tempat kediaman yang terakhir dan yang abadi, diusahakan pula untuk menjadi perumahan yang sesuai dengan orang yang dikubur dari situ dan dengan alam yang sudah berganti. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan di manfaatkan. Di Mana Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor, yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya serta dapat meningkatkan devisa negara. Salah satu potensi wisata yang ada di Indonesia yaitu wisata ziarah, potensi wisata ziarah di Indonesia cukup besar.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Pengembangan pariwisata di obyek wisata religi makam permata Saphak ini bisa memacu kegiatan yang positif. Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi, dampak sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini dampak wisata religi dalam kehidupan sosialnya ialah masyarakat di daerah obyek wisata religi Permata Saphak dari awal memang tidak melakukan penyimpangan sosial secara berat atau yang melanggar norma, hanya saja keacuhan masyarakat sekitar terhadap kegiatan di sekitar makam sedikit acuh bahkan tidak peduli. Tidak semua masyarakat yang seperti itu hanya beberapa dan memang mayoritas masyarakat Desa Binabo Julu ini tergolong religius hal ini salah satunya di sebabkan oleh adanya kegiatan ibadah yang ada di lingkungan Makam Permata Saphak. Perubahan norma dan nilai-nilai masyarakat terlihat ketika adanya pengembangan pariwisata.

Dampak wisata religi dalam kehidupan ekonomi masyarakat sekitar ialah dampak yang ditimbulkan dari pengembangan obyek wisata religi Permata Saphak

terhadap masyarakat sekitar sangat positif. Mereka memanfaatkan kegiatan wisata ini untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berjualan, baik berjualan makanan dan minuman. Serta memanfaatkan sepeda motor mereka di jadikan sebagai ojek untuk menuju lokasi makam yang jauh dari jalan raya.

Hal tersebut mereka rasakan akan hasil yang didapat, sejak adanya pengembangan wisata ini. Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan. Perkembangan yang terjadi dirasa perlu untuk diketahui, apakah perkembangan tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, sesuai dengan hakikat kegiatan pariwisata dimana tujuan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat lokal. Konsekuensi suatu obyek wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi baik dari aspek sosial budaya dan ekonomi. Kerjasama antara investor, pemerintah dan masyarakat untuk meminimalkan dampak pariwisata yang akan terjadi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah (historical method), Metode penelitian sejarah merupakan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman masa lampau (Gottschalk, 1985: 32). Abdurahman mengutip pernyataan dari Garraghan (dalam Abdurahman, 2007: 53), metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Dengan demikian penelitian dengan metode sejarah ini, maka metode yang di gunakan meliputi 4 tahap, yaitu:

- 1) Heuristik adalah kegiatan yang mencari sumber-sumber dan menghimpun bahan-bahan sejarah atau jejak-jejak masa lampau yang autentik dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai

sumber sejarah untuk di jadikan sebagai bahan penulisan sejarah. Diartikan pula sebagai usaha yang di lakukan untuk menghimpun data dan menyusun fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

- 2) kritik sumber adalah tahap penilaian atau pengujian terhadap sumber- sumber sejarah yang dikumpulkan, dilihat dari sudut pandang nilai kebenarannya.
- 3) Interpretasi adalah usaha untuk menghubungkan-hubungkan dan mengaitkan peristiwa atau fakta satu sama lain sedemikian rupa sehingga fakta yang satu dengan yang lainnya kelihatan sebagai satu rangkaian yang masuk akal menunjukkan kecocokan satu sama lain.
- 4) Historiografi adalah tahapan terakhir dalam metode sejarah. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan secara kronologis dan sistematis fakta-faktan yang di peroleh agar menghasilkan tulisan yang ilmiah dan bersifat objektif.

III. HASIL ANALIS

- 1) Eksistensi makam permata saphak

Eksistensi dikenal dengan satu kata, yaitu keberadaan, maksud dari keberadaan ini di kaitkan dengan adanya, kehadiran makam Permata Saphak yang mengandung unsur bertahan sejak jaman dahulu selain itu juga menyangkut tentang kehidupan masyarakat desa Binabo Julu dan di sekitar makam tersebut.

Secara ekonomis keberadaan makam Permata Saphak bisa mendatangkan lahan pekerjaan bagi seseorang maupun masyarakat lainnya dalam bentuk kegiatan yang bisa mendapatkan keuntungan, kemakmuran sekaligus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik kedepannya adapun faktor yang mendorong dan faktor menarik masyarakat desa Binabo Julu untuk memanfaatkan keberadaan makam Permata Saphak tersebut sebagai lahan yang menguntungkan bukan hanya bagi

pengunjung saja tetapi bagi masyarakat yang ada disekitar makam tersebut. faktor pendorong dan penarik tersebut seperti banyaknya jumlah peziarah/pengunjung yang datang kelokasi makam tersebut, dilakukannya acara ziarah dan jamuan selama 3 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2015 sampai 2018, perbedaan lingkungan dimana masyarakat selalu menginginkan hidup yang lebih baik, sama halnya dengan petani menginginkan daerah yang cocok untuk bertani, maka hal tersebutlah dapat menjadi penyebab masyarakat untuk melakukan pemanfaatan

potensi yang ada pada makam Permata Sapihak.

Pada awal eksisnya makam Permata Sapihak bagi masyarakat desa Binabo Julu ini terjadi sejak tahun-tahun sebelumnya tetapi kembali ekis pada tahun 2015 yang lalu karena pada tahun 2015 lalu terjadi lonjakan yang tingginya jumlah pezirah/pengunjung yang datang kelokasi makam tersebut. desa Binabo Julu adalah suatu desa yang tertinggal dengan mata pencaharian petani dengan cara jadi penggarap di kebun orang hingga muncullah ide dari masyarakat Binabo Julu untuk menjadikan lokasi makam Permata Sapihak sebagai lahan pekerjaan yang menguntungkan. (wawancara, Kamis tanggal 20 Juni 2019).

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan makam permata sapihak itu sendiri memang sudah terkenal atau eksis pada tahun-tahun sebelumnya walaupun banyak masyarakat yang tidak tahu pasti bagaimana sejarah makam tersebut tetapi pada tahun 2015 kemarin makam tersebut kembali terkenal bukan tanpa sebab melainkan dikarenakan marga daulay sendiri yang datang secara sengaja dengan membawa rombongan dari daerah yang berbeda-beda untuk melakukan ziarah ke makam

luluhurnya dan kedatangan marga daulay bukan hanya untuk sekedar ziarah saja, atau mengadakan jamuan makan dan bukan itu saja tetapi untuk menyambung kembali tali silaturahmi yang telah lama putus dan membangun kembali kepengurusan IPPS tujuannya agar makam tersebut terawat dengan baik selain itu juga untuk mengantisipasi dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab yang sewaktu-waktu merusak makam tersebut.

- 2) Pengaruh keberadaan makam permata sapihak terhadap kehidupan masyarakat desa Binabo Julu

Adapun Pengaruh makam permata sapihak itu sendiri dalam Kehidupan Sosial dapat dilihat secara langsung mulai dari tahun-tahun sebelumnya, dimana membawa dampak tersendiri bagi masyarakat sekitarnya, Masyarakat lingkungan obyek wisata religi di Permata Sapihak dari awal memang tidak melakukan penyimpangan sosial secara berat atau yang melanggar norma, hanya saja keacuhan masyarakat sekitar terhadap kegiatan di sekitar makam sedikit acuh bahkan tidak peduli.

Walaupun tidak terlalu besar dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat untuk memanfaatkan, mengelola, dan melestarikan makam tersebut sebagai sumber penghasilan yang lumayan bagi masyarakat yang ada disekitar makam dan kurang perhatian pemerintah dalam menjaga peninggalan sejarah, tetapi pada tahun 2015 kemarin makam tersebut kembali membawa pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat disekitarnya hal itu dilatarbelakangi oleh marga daulay sendiri yang datang secara sengaja dengan membawa rombongan dari daerah yang berbeda-beda untuk melakukan ziarah ke makam terdahulunya dan kedatangan marga daulay bukan hanya untuk sekedar ziarah, mengadakan jamuan makan dan bukan itu saja

tetapi untuk menyambung kembali tali silaturahmi yang telah lama putus dan membangun kembali kepengurusan IPPS dan masyarakat sekitar yang ikut serta dalam acara tersebut membuat ide, yang mana idenya memanfaatkan keadaan tersebut untuk dijadikan sebagai ajang mempererat tali persaudaraan yang telah lama putus dan memanggungnya kembali secara bersama-sama.

Menurut Soekanto (2005:261) menjelaskannya bahwa ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan bisa berkaitan dengan: 1) Nilai-nilai sosial; 2) Pola perilaku; 3) Organisasi; 4) Lembaga kemasyarakatan; 5) Lapisan masyarakat; 6) Kekuasaan, wewenang. dimana perubahan sosial bisa datang dari faktor pribadi masyarakat, misalnya keinginan dari setiap individu yang ada dalam masyarakat untuk merubah kehidupannya, sehingga mau tidak mau struktur masyarakat tersebut berubah pula. Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh makam Permata Sapihak dalam bidang sosial dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dimana dalam dalam hubungan sosial yang mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial dan susunan lembaga kemasyarakatan. yang mana tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat. (wawancara, minggu 09 juni 2019).

Sedangkan Pengaruh makam permata sapihak itu sendiri dalam bidang budaya ialah dapat dilihat secara langsung akan pengaruhnya mulai dari tahun-tahun sebelum mengenal agama islam, kebanyakan orang-orang sering melakukan persembahan sesajen kepada batu, pohon besar agar terciptanya nilai-nilai budaya dalam masyarakat sudah melekat dan membudaya dalam kehidupan masyarakat yang merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang

dipertahankan sebab nilai-nilai budaya adalah ciri dari bangsa Indonesia seperti halnya Kerja Bakti, menerima tamu baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal. Dengan adanya pola semacam itu, hubungan sosial dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik. (wawancara, kamis 20 juni 2019). Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh makam Permata Sapihak dalam bidang budaya dimana bisa menciptakan Kebudayaan, kebudayaan merupakan suatu sistem pengetahuan, gagasan, ide yang dimiliki oleh suatu kelompok manusia, yang berfungsi sebagai pengarah bagi mereka yang menjadi warga kelompok itu dalam bersikap dan bertingkah laku. .

Pengaruh makam permata sapihak itu sendiri dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari segi mata pencaharian penduduk yang disebut sebagai suatu usaha manusia yang bernilai ekonomis dilakukan oleh manusia secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang tetap. Mata pencaharian mempunyai sifat tetap dan sewaktu-waktu sebagai usaha sampingan untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mempunyai penghasilan, maka seseorang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.. Dari persolan diatas sehinggah muncullah ide dari masyarakat Binabo Julu untuk menjadikan lokasi makam Permata Sapihak sebagai lahan mencari pekerjaan dan memanfaatkan potensi yang terdapat dalam makam tesebut untuk kemajuan masyarakat sekitar. (wawancara, kamis tanggal 20 juni 2019).

3) Peran pemerintah Daerah Terhadap Makam Permata Sapihak

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Dengan otoritas itu, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan

menerapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud dalam hal ini adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Pemerintah pusat meliputi departemen-departemen dan badan-badan. Pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten dan pemerintah kota, sampai kepada hierarki terendah dalam pemerintah tersebut.

Peranan pemerintah daerah desa binabo julu adalah sebagai berikut:

- a) Membangun dan merawat infrastruktur di wisata religi makam Permata Sapihak
- b) peningkatan kualitas jembatan layang (rambin) menuju wisata religi makam Permata Sapihak
- c) peningkatan fasilitas parkir sepeda motor bagi peziarah,
- d) pembuatan penunjuk arah menuju wisata religi makam Permata Sapihak
- e) penyediaan sarana dan prasarana kebersihan,

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya makam Permata Sapihak ini kurang dipedulikan, dijaga, dikelola dengan baik baik dari masyarakatnya maupun dari pihak pemerintah setempat, hal ini lah yang membuat makam tersebut mulai rusak oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab dan harapan saya kepada masyarakat sekitar dan khususnya untuk pemerintah setempat ikut serta dalam melestarikan, menjaga, mengajak masyarakatnya untuk memanfaatkan makam untuk menjadi objek wisata yang berguna bagi semua orang dan harus dikelola dengan baik sesuai dengan kemampuan yang di miliki masyarakatnya selain itu juga pemerintah setempat tidak akan pernah lepas tanga dalam membantu masyarakat dalam mengelola, menjaga, melestarikan warisan wisata religi tersebut sebagai objek wisata yang

berguna bagi seluruh rakkatnya tanpa terkecuali dan yang lebu saya harapkan pemerintah seharusnya menyediakan tempat sampah agar kebersihan makam terjaga dengan baik. (wawancara, sabtu 15 Juni 2019).

IV. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Keberadaan makam permata sapihak itu sendiri masyarakat memang dari dulu sudah mengetahuinya atau mengenalnya pada tahun-tahun sebelumnya tetapi kebanyakan masyarakatnya membiarkannya begitu saja tanpa mempedulikan atau menjaganya dengan baik dan hal itu terus berlanjut sampai kepada anak cucunya, tetapi pada tahun 2015 kemarin makam Permata Sapihak tersebut kembali eksis atau terkenal bukan tanpa sebab itu kembali eksis tetapi dikarenakan adanya ide dari marga daulay sendiri yang datang secara segaja dengan membawa rombongan dari daerah yang berbeda-beda untuk melakukan ziarah ke makam leluhurnya. (wawancara, kamis tanggal 20 Juni 2019.)

Makam Permata Sapihak ini mencirikan yang berbentuk Gugusan atau bangunan batu yang disebut Kijing atau Jirat yang dikelompokkan menurut hubungan kekeluargaannya. Gugusan ini dibagi dalam berbagai halaman yang dipisahkan oleh tembok-tembok tetapi dihubungkan dengan gapura-gapura, terutama bagi orang-orang penting didirikan sebuah rumah yang disebut dengan Cungkup atau Kubah. Cungkup adalah bangunan yang cukup besar berdinding tembok berlantai keramik yang dibangun dalam sebuah gedung yang cukup besar menyerupai rumah dan didirikan di atas Jirat-Jirat yang berbentuk persegi empat dan biasanya berbentuk limasan.

Sesuai dengan ciri-ciri yang terdapat di makam tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan,

kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zaenal (2007:16) eksistensi adalah : “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Eksistensi makam Permata Sapihak sejak jaman dahulu sudah dikenal oleh seluruh masyarakat, yang mana makam ini merupakan Salah satu dari sekian banyak kebudayaan masyarakat Indonesia atau lebih dikenal dengan wisata religi yang terletak di Desa Binabo Julu, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Pengaruh adalah dampak yang ditimbulkan dari adanya makam Permata Sapihak bagi kehidupan masyarakat desa Binabo Julu. Pengaruh dalam kehidupan sosial meliputi cara bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan, dan bekerjasama dalam menjalani kehidupan dengan cara saling membantu sesama. Menurut Soekanto (2005:261) menjelaskannya bahwa ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan bisa berkaitan dengan: 1) Nilai-nilai sosial; 2) Pola perilaku; 3) Organisasi; 4) Lembaga kemasyarakatan; 5) Lapisan masyarakat; 6) Kekuasaan, wewenang. dimana perubahan sosial bisa datang dari faktor pribadi masyarakat, misalnya keinginan dari setiap individu yang ada dalam masyarakat untuk merubah kehidupannya, sehingga mau tidak mau struktur masyarakat tersebut berubah pula. sedangkan dalam bidang ekonomi meliputi mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi

kebutuhan hidup, dan cara mempertahankan hidup. Menurut koentjaraningrat (2002:16) dibutuhkan sebuah pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai pencaharian hidup, menimbun dan mendistribusikan harta. Kehidupan sosial manusia meliputi sistem gotong royong dan tolong menolong karena manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk saling membutuhkan. Manusia juga dilengkapi dengan akal pikiran yang difungsikan untuk mencari cara untuk mempertahankan hidupnya, baik dari ekonomi maupun sosial. sedangkan bidang budaya meliputi religi, sistem nilai budaya dan adat istiadat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2006:261) perubahan sosial berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan terbentuk dari perubahan-perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat sekitar. Kebudayaan sejatinya terbentuk dari pola-pola perilaku yang terus menerus dilakukan manusia. Pola-pola perilaku manusia terus berkembang, mengingat manusia bukanlah makhluk yang statis melainkan makhluk yang dinamis, dalam artian selalu berubah mengikuti perkembangan jaman.

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Dengan otoritas itu, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah desa Binabo Julu yang terkait dengan peran pemerintah terhadap makam permata sapihak itu sendiri dalam kehidupan masyarakat yang berada disekitarnya sangat besar perannya dimana dapat dilihat secara langsung peran pemerintah setempat dimana sejak dari tahun-tahun sebelumnya, yang terkait dengan mulai dari menjaga, pengelola, dan fasilitator yang memberi dorongan, agar ide-ide bisnis tercipta, melestarikan, dan memanfaatkan makam dengan

baik sesuai dengan kemampuan yang di miliki masyarakatnya.

V. KESIMPULAN

Eksistensi Makam Permata Sapihak Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Binabo Julu, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2015-2018 dimana karena faktor religi, sejarahnya tersebutlah yang membuat makam permata sapihak sampai saat ini masih eksis baik sejak jaman dahulu sampai sekarang ini dapat kita lihat mulai dari kalangan orang tua, muda-mudi dan anak-anak hampir seluruh mengetahui akan keberadaan makam tersebut selain itu juga keeksian makam permata sapihak bukan hanya di desa Binabo Julu saja atau kota Sibuhuan saja namun hampir setiap Kecamatan, Kabupaten mengetahui akan makam Permata Sapihak yang cukup bersejarah tersebut bagi marga daulay dan memang makam tersebut tidak di rawat dengan baik oleh masyarakat sekitar, walaupun kurang terawatnya makam tersebut tetap saja masih membuat banyak orang yang datang untuk sekedar berkunjung atau ziarah atau menipemandangan kota sibuhuan yang indah.

Pengaruh keberadaan Makam Permata Sapihak sampai saat ini bagi masyarakat Binabo Julu cukup berpengaruh baik di segala bidang terutama di bidang ekonomi dimana masyarakat sekitar atau masyarakat Binabo Julu memanfaatkan adanya makam tersebut untuk mata pencaharian, dimana masyarakat Binabo Julu maupun luar setiap harinya mencari rezeki di sekitar lokasi makam yaitu dengan membuat tempat kartis untuk tiket masuk ke lokasi makam permata sapihak, parkir yang segaja masyarakat di buat untuk kendaraan para pengunjung yang datang naik kendaraan tujuannya agar tertib parkirnya, rapi juga aman dari para pencuri, warung dan jualan lainnya yang di sediakan pemilik warung tujuannya untuk menarik para pengunjung untuk singgah dan makan di warung miliknya sekalian bisa menikmati pemandangan alam yang mempesona. dalam bidang budaya dimana bisa

menciptakan Kebudayaan, kebudayaan merupakan suatu sistem pengetahuan, gagasan, ide yang dimiliki oleh suatu kelompok manusia, yang berfungsi sebagai pengarah bagi mereka yang menjadi warga kelompok itu dalam bersikap dan bertingkah laku. Dalam bidang ekonomi meliputi mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan cara mempertahankan hidup serta untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai pencaharian hidup, menimbun dan mendistribusikan harta. Manusia juga dilengkapi dengan akal pikiran yang difungsikan untuk mencari cara untuk mempertahankan hidupnya, baik dari ekonomi maupaun sosial.

Peran pemerintah daerah terhadap makam permata sapihak ialah bisa di bilang masih kurang berperan dengan baik, sejak di jadikannya makam tersebut sebagai tempat/objek wisata, di mana dari pemerintah sendiri masih belum ada bukti perhatian, relokasi atau penjagaan yang ketat dari pemerintah setempat yang sewaktu-waktu bisa merusak makam permata sapihak tersebut dengan tangan- tangan yang tidak bertanggung jawab, bukan itu saja pemerintah daerah juga kurang peduli dengan kondisi makam yang mulai rusak dan tidak terawat lagi dengan baik.

SARAN

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sedikit pandangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

- a. Kepada pemerintah setempat, di sarankan untuk lebih mengoptimalkan,memperhatikan tempat-tempat peninggalan masa lampau atau kondisi tempat bersejarah tersebut khususnya makam permata sapihak yang dapat di jadikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakatnya.
- b. Kepada masyarakat desa Binabo Julu untuk bersama-sama dengan pemerintah untuk memperhatikan dan menjaga peninggalan sejarah yang ada di desa Binabo Julu.

- c. Bagi para peziarah atau pengunjung , hendaknya ketika berziarah dilandasi motivasi yang positif dan tidak menyimpang dari ajaran agama yang telah diajarkan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiowati Tutik. 2007. Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006. Skripsi. Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan pemerintah Dalam Negeri nomor 137 tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi.
- Sjamsuddin, Helius. , Helius. 1996. Metodologi sejarah. Jakarta: Depdikbut, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Selvi Yuliana. 2017. Potensi Makam Syech Burhanuddin Sebagai Objek Wisata Ziarah Di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang.
- Susetyo, S. 2010. Kepurbakalaan Padang Lawas, Sumatera Utara: Tinjauan Gaya Seni Bangun, Seni Arca dan Latar Keagamaan (Tesis Magister Humaniora), Depok : Fakultas Pengetahuan Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Sumber:[http://blog.elearning.unesa.ac.id/pdf-archive/pengertian menurut ahli.pdf](http://blog.elearning.unesa.ac.id/pdf-archive/pengertian%20menurut%20ahli.pdf).
- Soekanto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Sumber:[http://blog.elearning.unesa.ac.id/pdf-archive/pengertian menurut ahli.pdf](http://blog.elearning.unesa.ac.id/pdf-archive/pengertian%20menurut%20ahli.pdf).
- Tejokusumo Bambang. 2014. Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal. Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Malang.